

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Responden

3.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini terkait dengan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangan generasi Z di Kota Balikpapan yang dilakukan di bulan April hingga Juni 2024 dengan jumlah populasi sebesar 182.611 orang, dengan jumlah sampel minimal yang digunakan sebanyak 400 responden. Adapun karakteristik responden disajikan seperti berikut:

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin pada generasi Z di Kota Balikpapan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik responden menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-Laki	158	39,5%
2	Perempuan	242	60,5%
Jumlah		400	100%

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Sesuai dengan Tabel 3.1 dapat kita ketahui dari 400 responden pada penelitian ini ialah pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 158 responden (39,5%) dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 242 responden (60,5%). Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa generasi Z yang berada di Kota Balikpapan didominasi oleh perempuan.

b. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Distribusi frekuensi menurut pendidikan terakhir pada generasi Z di Kota Balikpapan disajikan pada tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Karakteristik responden menurut pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1	SD-sederajat	-	-
2	SMP-sederajat	5	1,25%
3	SMA-sederajat	293	73,25%
4	Diploma	16	4%
5	Sarjana (S1)	86	21,5%
6	Magister (S2)	-	-
7	Doktor (S3)	-	-
Jumlah		400	100%

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan Tabel 3.2 diperoleh data bahwa dari 400 responden pada penelitian ini mayoritas terdapat tingkat pendidikan SMA-sederajat yang berjumlah 293 responden (73,25%). Kemudian pendidikan Sarjana (S1) berjumlah 86 responden (21,5%), pendidikan Diploma berjumlah 16 responden (4%), dan terendah ialah pada tingkat pendidikan SMP-sederajat dengan jumlah 5 responden (1,25%). Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan pada responden generasi Z di Kota Balikpapan didominasi oleh tingkat SMA-sederajat.

c. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Distribusi frekuensi menurut pekerjaan pada generasi Z di Kota Balikpapan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Karakteristik responden menurut pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4	1%
2	Karyawan Swasta	100	25%
3	Wirausaha	26	6,5%
4	Mengurus Rumah Tangga	15	3,75%
5	Pelajar/Mahasiswa	248	62%
6	Lainnya	7	1,75%
Jumlah		400	100%

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Dari Tabel 3.3 dapat kita ketahui dari 400 responden yang terlibat dalam penelitian ini dengan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 4 responden (1%), Karyawan Swasta sebanyak 100 responden (25%), Wirausaha sebanyak 26 responden (6,5%), Mengurus Rumah Tangga sebanyak 15 responden (3,75%), Pelajar/Mahasiswa sebanyak 248 responden (62%), dan dengan pekerjaan lainnya sebanyak 7 responden (1,75%) yang meliputi 1 responden dengan pekerjaan Guru Honorer, 1 responden seorang barista, 1 responden seorang pegawai BUMN dan 4 responden lainnya belum bekerja. Dari penjabaran tersebut dapat kita ketahui bahwa pekerjaan pada responden generasi Z di Kota Balikpapan didominasi oleh Pelajar/Mahasiswa.

d. Karakteristik Responden Menurut Penghasilan Per Bulan

Distribusi frekuensi menurut penghasilan per bulan pada generasi Z di Kota Balikpapan dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Karakteristik responden menurut penghasilan per bulan

No	Penghasilan Per Bulan	Jumlah Responden	Persentase
1	<Rp 1.000.000	251	62,75%
2	Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000	68	17%

3	Rp 3.000.001 - Rp 6.000.000	70	17,5%
4	Rp 6.000.001 - Rp 10.000.000	11	2,75%
5	>Rp 10.000.000	1	0,25%
Jumlah		400	100%

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Sesuai Tabel 3.4 diperoleh data dari 400 responden pada penelitian ini dengan penghasilan per bulan sebesar <Rp 1.000.000 berjumlah 251 responden (62,75%), dengan penghasilan Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000 berjumlah 68 responden (17%), dengan penghasilan Rp 3.000.001 - Rp 6.000.000 berjumlah 70 responden (17,5%), dengan penghasilan Rp 6.000.001 - Rp 10.000.000 berjumlah 11 responden (2,75%) dan dengan penghasilan >Rp 10.000.000 berjumlah 1 responden (0,25%). Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa pada responden Generasi Z di Kota Balikpapan didominasi dengan penghasilan per bulan <Rp 1.000.000.

3.1.2 Hasil Jawaban Responden

a. Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan Syariah (X)

Berdasarkan penelitian ini didapat hasil jawaban 400 responden untuk variabel literasi keuangan syariah dengan skala 1 sampai dengan 4, berikut hasil jawaban responden:

Tabel 3.5 Variabel literasi keuangan syariah (X)

Indikator	Skala				Jumlah	
	1	2	3	4		
X1.1A	Frekuensi	0	14	260	126	400
	Persentase	0%	3,5%	65%	31,5%	100%
X1.1B	Frekuensi	3	16	226	155	400
	Persentase	0,8%	4%	56,5%	38,8%	100%
X1.1C	Frekuensi	1	41	254	104	400
	Persentase	0,3%	10,3%	63,5%	26%	100%
X1.1D	Frekuensi	0	5	214	181	400
	Persentase	0%	1,3%	53,5%	45,3%	100%
X1.1E	Frekuensi	0	11	197	192	400
	Persentase	0%	2,8%	49,3%	48%	100%
X1.2A	Frekuensi	2	14	194	190	400
	Persentase	0,5%	3,5%	48,5%	47,5%	100%
X1.2B	Frekuensi	0	6	203	191	400
	Persentase	0%	1,5%	50,8%	47,8%	100%
X1.3A	Frekuensi	0	4	222	174	400
	Persentase	0%	1%	55,5%	43,5%	100%
X1.3B	Frekuensi	0	21	231	148	400
	Persentase	0%	5,3%	57,8%	37%	100%
X1.3C	Frekuensi	0	7	211	182	400
	Persentase	0%	1,8%	52,8%	45,4%	100%
X1.3D	Frekuensi	0	3	224	173	400
	Persentase	0%	0,8%	56%	43,3%	100%

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Tabel 3.5 memperlihatkan jawaban responden mengenai variabel literasi keuangan syariah (X) yang mempunyai 11 indikator. Pada indikator pertama, mayoritas responden (65%) menyatakan setuju. Indikator kedua mendapat 56,5% responden setuju. Selanjutnya, indikator ketiga menunjukkan 63,5% responden setuju, sementara indikator keempat memiliki 53,5% responden yang setuju. Indikator kelima dan keenam masing-masing mendapat setuju 49,3% dan 48,5% responden. Pada indikator ketujuh, 50,8% responden menyatakan setuju. Indikator kedelapan mendapat setuju dari 55,5% responden, indikator kesembilan dari 57,8% responden setuju, indikator kesepuluh dari 52,8% responden setuju, dan indikator terakhir dari 56% responden setuju. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman terhadap berbagai aspek literasi keuangan syariah, dengan tingkat persetujuan yang konsisten di atas 50% untuk hampir semua indikator yang diukur.

b. Hasil Jawaban Responden Variabel Keputusan Keuangan (Y)

Berdasarkan penelitian ini didapat hasil jawaban 400 responden untuk variabel keputusan keuangan dengan skala 1 sampai dengan 4, berikut hasil jawaban responden:

Tabel 3.6 Variabel keputusan keuangan (Y)

Indikator	Skala				Jumlah	
	1	2	3	4		
Y1.1	Frekuensi	1	22	222	155	400
	Persentase	0,3%	5,5%	55,5%	38,8%	100%
Y1.2	Frekuensi	0	7	197	196	400
	Persentase	0%	0,8%	56%	43,3%	100%
Y1.3	Frekuensi	1	12	221	166	400
	Persentase	0,3%	3%	55,3%	41,5%	100%
Y1.4	Frekuensi	0	17	212	171	400
	Persentase	0%	4,3%	53%	42,8%	100%
Y1.5	Frekuensi	0	2	179	219	400
	Persentase	0%	0,5 %	44,8%	54,8%	100%

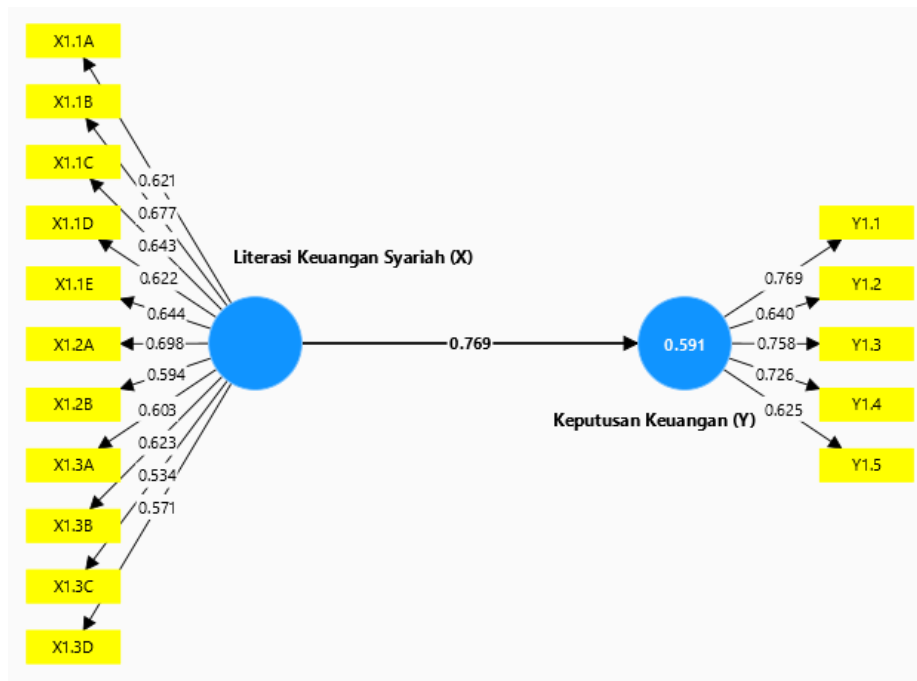
Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Dari Tabel 3.6 memperlihatkan jawaban responden mengenai variabel keputusan keuangan (Y) yang mempunyai 5 indikator. Pada indikator pertama, mayoritas responden menyatakan setuju, dengan 222 orang (55,5%) mendukung variabel ini. Pada indikator kedua, di mana 197 responden (56%) juga menyatakan setuju. Indikator ketiga mendapatkan dukungan dari 221 responden (55,3%) yang setuju, sementara indikator keempat disetujui oleh 212 responden (53%). Yang menarik, pada indikator terakhir, tingkat persetujuan meningkat dengan 219 responden (54,8%) menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman terhadap berbagai aspek keputusan keuangan yang diteliti, dengan tingkat persetujuan yang konsisten di atas 50% untuk setiap indikator.

3.2 Analisis Uji Instrumen

3.2.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hubungan antara setiap indikator dan variabel latennya digambarkan dalam *outer model* dengan cara menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Berikut ini adalah *path diagram* pada model penelitian ini.



Gambar 3.1 Hasil perhitungan akhir algorithm PLS, 2024

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Path diagram ialah model pengukuran yang digabungkan dengan model struktural dalam satu diagram. menghubungkan dua variabel dihubungkan dari *path diagram* pada penelitian ini, yaitu literasi keuangan syariah sebagai variabel independen dan pengambilan keputusan keuangan sebagai variabel dependen. Tanda panah pada diagram menunjukkan hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel terikat dan variabel bebas. Adapun pengujian pada *outer model* di antaranya:

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity bermakna bahwa setiap indikator mampu mewakili satu variabel laten, serta variabel laten yang mendasari. Dalam melakukan tahapan *convergent validity* kita dapat melihat nilai *loading factors* pada variabel laten beserta indikatornya. Adapun hubungan antara nilai yang diinginkan adalah lebih dari 0,7. Akan tetapi, menurut Ghozali (2008) nilai *loading factors* 0,50 sampai 0,60 dalam melakukan riset untuk pengembangan suatu skala masih bisa diterima. Di bawah ini merupakan nilai *loading factors* untuk konstruk literasi keuangan syariah dan keputusan keuangan:

Tabel 3.7 Nilai *loading factors*

Literasi Keuangan Syariah (X)	Keputusan Keuangan (Y)	Keterangan
X1.1A	0,621	VALID
X1.1B	0,677	VALID
X1.1C	0,643	VALID
X1.1D	0,622	VALID
X1.1E	0,644	VALID

X1.2A	0,698	VALID
X1.2B	0,594	VALID
X1.3A	0,603	VALID
X1.3B	0,623	VALID
X1.3C	0,534	VALID
X1.3D	0,571	VALID
Y1.1	0,769	VALID
Y1.2	0,640	VALID
Y1.3	0,758	VALID
Y1.4	0,726	VALID
Y1.5	0,625	VALID

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Sesuai dengan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa seluruh nilai *loading factors* bernilai $> 0,5$ maka data tersebut dapat dikatakan valid dan siap digunakan.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan adalah suatu konstruk yang membedakannya dengan konstruk lain berdasarkan kriteria empiris. Untuk menilai validitas diskriminan, peneliti mempertimbangkan faktor *cross loading*. *Cross loading* mensyaratkan nilai beban eksternal pada konfigurasi yang bersangkutan lebih tinggi dibandingkan nilai beban eksternal pada konfigurasi lainnya. Di bawah ini adalah nilai *cross loading* untuk setiap konfigurasi variabel:

Tabel 3.8 Nilai *discriminant validity (cross loading)*

	Literasi Keuangan Syariah (X)	Keputusan Keuangan (Y)
X1.1A	0,621	0,621
X1.1B	0,677	0,677
X1.1C	0,643	0,643
X1.1D	0,622	0,622
X1.1E	0,644	0,644
X1.2A	0,698	0,698
X1.2B	0,594	0,594
X1.3A	0,603	0,603
X1.3B	0,623	0,623
X1.3C	0,534	0,534
X1.3D	0,571	0,571
Y1.1	0,611	0,769
Y1.2	0,485	0,640
Y1.3	0,571	0,758

Y1.4	0,548	0,726
Y1.5	0,488	0,625

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Pada Tabel 3.8 menunjukkan setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki *loading factor* terbesar dibandingkan dengan *loading factor* yang terhubung dengan variabel laten lainnya, mengindikasikan keberadaan validitas diskriminan yang baik untuk semua variabel laten.

c. Reliability

Untuk mengukur akurasi, ketepatan serta konsistensi suatu instrumen menggunakan pengujian reliabilitas. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* atau *composite alpha* di atas 0,70.

Tabel 3.9 Construct reliability and validity

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
Literasi Keuangan Syariah (X)	0,841	0,844
Keputusan Keuangan (Y)	0,746	0,755

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Dari hasil *output* pengujian *cronbach's alpha* pada Tabel 3.9 memperlihatkan nilai rata-rata *cronbach's alpha* untuk kedua variabel penelitian ini ialah 0,79 (jika digenapkan menjadi 0,8) atau dapat dinyatakan sangat reliabel sehingga semua instrumen (kuesioner) pada penelitian ini dinyatakan “reliabel” dan teruji kehandalannya sehingga dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

Kriteria *validitas* dan *realibilitas* juga dapat diketahui dari *composite reliability*. Konstruk dapat dinyatakan memiliki *realibilitas* yang tinggi jika nilai CR diatas 0,70. Hasil *output* pengujian *composite reliability* dalam tabel diatas menunjukkan nilai CR lebih tinggi daripada nilai yang disarankan yaitu 0,70. Sebagai hasilnya, setiap variabel penelitian telah menunjukkan pengukuran yang fit, membuktikan validitas setiap item pernyataan yang digunakan mengukur variabel adalah reliabel.

Hasil uji *convergent validity* dan *discriminant validity* untuk penelitian ini dianggap dapat diterima berdasarkan hasil uji *assessment of the measurement model (outer model)*. Di samping itu, penelitian juga menunjukkan *internal consistency reliability* yang memadai pada pengujian *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Oleh sebab itu, penelitian dapat dilanjutkan.

3.2.2 Uji Model Struktural (Inner Model)

Inner model digunakan untuk menggambarkan pengaruh dan hubungan antara variabel eksogen terhadap endogennya. Adapun beberapa pengujian dalam *inner model* ini diantaranya:

a. R-Square

Pengujian terhadap *inner model* dilakukan dengan memeriksa nilai *R-Square*. Untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap endogennya (dependen) dapat dilihat melalui nilai *R-Square*. Adapun kategori nilai *R-Square* antara lain: 0,19 = lemah, 0,33 = *moderate*, 0,67 = *substansial*, 0,7 = kuat. Berikut tabel *R-Square*:

Tabel 3.10 Nilai *r-square* (R^2)

Keputusan Keuangan (Y)	R-square 0,591
-------------------------------	--------------------------

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Pada Tabel 3.10 memperlihatkan nilai R^2 untuk variabel laten keputusan keuangan sebagai variabel mediasi sebesar 0,591 (substansial) yang berarti nilai menunjukkan bahwa variasi keputusan keuangan dapat disampaikan oleh variabel laten eksogen (literasi keuangan syariah) sebesar 59,1% sedangkan sisanya sebesar 40,9% dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

b. Uji Hipotesis atau *Resampling Bootsraping*

Pada tahap ini, signifikansi hubungan antar konstruk yang ditunjukkan oleh nilai *T-Statistics* akan diperiksa untuk mengevaluasi model struktural. Indikator yang valid adalah yang memiliki nilai *T-Statistics* minimal 1,96. Jika nilai *P Value* dari suatu indikator kurang dari 0,05, indikator tersebut juga dapat dianggap valid. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11 Path coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Literasi Keuangan Syariah (X) -> Keputusan Keuangan (Y)	0,769	30,437	0,000

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2024

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.11 dari hasil uji hipotesis tersebut nilai H_1 bernilai 30,437 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 maka hipotesis tersebut dapat diterima.

Pengujian pada hipotesis: literasi keuangan syariah secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan. hasil uji hipotesis memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 30,437. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis tersebut berpengaruh secara signifikan sebab nilai *T-Statistics* > 1,96 dengan *p-value* <0,05. Hasil pengujian hipotesis menyatakan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, semakin baik keputusan keuangan yang mereka buat sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan keuangan sehingga **H_1 diterima.**

3.3 Pembahasan

Hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh signifikan dan positif literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangan generasi Z di Kota Balikpapan. Pengujian statistik membuktikan adanya hubungan kuat antara kedua variabel. Berdasarkan temuan ini, hipotesis penelitian (**H1**) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan generasi Z di Kota Balikpapan **diterima**. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman literasi keuangan syariah seseorang, semakin baik keputusan keuangan yang mereka buat sesuai dengan prinsip syariah. Pengujian menunjukkan literasi keuangan syariah adalah faktor penting dalam keputusan keuangan individu. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman prinsip keuangan syariah menjadi dasar kuat pengelolaan keuangan sesuai nilai Islam, termasuk kemampuan menghindari riba dan memilih investasi yang halal.

Penelitian ini juga memperlihatkan adanya konsep keterkaitan literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangan. Literasi keuangan syariah mengacu pada kemampuan dan sikap individu dalam memahami cara mengelola keuangan serta membuat keputusan keuangan sesuai dengan syariat

Islam (Ramdhani *et al.*, 2022). Menurut Komara *et al.* (2018), keputusan keuangan adalah pilihan yang dipengaruhi oleh pengetahuan praktis dari literasi keuangan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap keputusan keuangan individu, khususnya generasi Z. Dimana semakin tinggi pemahaman literasi keuangan syariah seseorang, kemungkinannya untuk membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip syariah semakin besar. Konsep ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa sikap individu terhadap prinsip-prinsip syariah dalam mengelola keuangan, norma subjektif dari lingkungan sosial mereka, dan persepsi kontrol atas keputusan keuangan akan mempengaruhi niat mereka untuk mengadopsi literasi keuangan syariah dalam praktik keuangan mereka.

Analisis jawaban responden pada penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh. Mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan kecenderungan untuk mengevaluasi pilihan mereka dalam menggunakan produk syariah. Ini menggambarkan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan mendorong evaluasi yang lebih seksama dalam pemilihan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Responden juga menunjukkan kedisiplinan dalam praktik keuangan, seperti membayar tagihan tepat waktu, yang sejalan dengan pemahaman dan keinginan untuk menghindari riba. Keyakinan terhadap keamanan bank syariah terlihat mendorong penggunaan produknya sebagai solusi untuk menghindari praktik riba. Lebih lanjut, responden cenderung mempertimbangkan kebutuhan mereka sebelum melakukan tindakan keuangan, yang berkontribusi pada evaluasi yang lebih cermat dalam memilih produk bank syariah. Kebiasaan menyalurkan uang untuk masa depan juga terlihat berkaitan erat dengan kepuasan atas keputusan keuangan yang telah dibuat.

Karakteristik responden juga mendukung temuan ini, dengan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA-sederajat dan berstatus sebagai mahasiswa. Kelompok ini cenderung lebih terbuka terhadap pengetahuan keuangan, yang memperkuat hasil penelitian bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan keuangan. Secara keseluruhan, data ini membuktikan bahwa semakin tinggi pemahaman literasi keuangan syariah, semakin baik keputusan keuangan yang dibuat oleh generasi Z di Kota Balikpapan. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi dan peningkatan literasi keuangan syariah dalam membentuk keputusan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falevy *et al.* (2022); Hudha (2021); Nuraini *et al.* (2023); Utsman (2021) bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan. Menurut Hudha (2021) hal ini disebabkan oleh fakta bahwa minat dalam membeli saham syariah dapat ditingkatkan dan meningkat melalui literasi dalam keuangan Islam. Dalam hal ini, keputusan pengelolaan keuangan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang dimilikinya. Selain itu, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan keuangan saat menggunakan layanan perbankan syariah (Falevy *et al.*, 2022).

Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Hakim (2020); Puspitasari *et al.* (2021); Ramdhani *et al.* (2022) yang menemukan hasil bahwasanya literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan keuangan. Menurut Hakim (2020), hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman individu dalam mengelola keuangan pribadinya dan faktor lain memicu rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Selain itu, juga dikarenakan oleh pengetahuan mereka tentang prinsip investasi pasar modal syariah terbatas, dan mereka belum mengaplikasikannya dalam investasi di pasar modal syariah (Puspitasari *et al.*, 2021).